

**DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN
PENYELENGGARAAN ACARA INTERNASIONAL
DALAM MENDORONG INVESTASI ASING SEBAGAI
STIMULUS KEMAJUAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Kenzo Christandy Suriadyputra
6022001030

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

**THE IMPACT OF INFRASTRUCTURE
DEVELOPMENT AND INTERNATIONAL EVENTS
HOSTING ON PROMOTING FOREIGN INVESTMENT
AS A STIMULUS FOR ECONOMIC ADVANCEMENT
IN INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By

Kenzo Christandy Suriadyputra
6022001030

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kenzo Christandy Suriadyputra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Agustus 2001
NPM : 6022001030
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PENYELENGGARAAN
ACARA INTERNASIONAL DALAM MENDORONG INVESTASI ASING SEBAGAI
STIMULUS KEMAJUAN EKONOMI DI INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra.,M.A.,Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Juli 2024

Pembuat pernyataan:



Kenzo Christandy Suriadyputra

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti dampak pembangunan infrastruktur dan penyelenggaraan acara internasional terhadap investasi asing untuk mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia. Menggunakan metode Two-Stage Least Squares (TSLS) dengan data time series sepanjang 19 tahun, penelitian ini mengatasi masalah endogenitas di mana variabel endogen berfungsi sebagai eksogen pada 3 persamaan yang digunakan. Temuan menunjukkan bahwa investasi asing secara signifikan mempengaruhi PDB dan tingkat pengangguran. Penyelenggaraan acara tingkat internasional berpengaruh positif terhadap investasi asing, sedangkan pembangunan infrastruktur berpengaruh positif terhadap PDB. Hasil menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sedang berada pada jalur yang tepat dalam usaha pembangunan ekonomi meski terdapat hal yang masih perlu dievaluasi. Metode TSLS memastikan estimasi parameter yang akurat, memberikan gambaran jelas tentang dampak kebijakan pemerintah menuju Indonesia Emas 2045. Hasil penelitian menekankan pentingnya infrastruktur dan acara internasional dalam menarik investasi asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Acara Tingkat Internasional, Pembangunan Infrastruktur, Investasi Asing, Produk Domestik Bruto

ABSTRACT

This study investigates the impact of infrastructure development and international event hosting on foreign investment to drive economic development in Indonesia. Using the Two-Stage Least Squares (TSLS) method with 19 years of time series data, this research addresses endogeneity issues where endogenous variables act as exogenous in the three equations utilized. The findings reveal that foreign investment significantly influences both GDP and unemployment rates. Hosting international events positively impacts foreign investment, while infrastructure development has a positive effect on GDP. The results indicate that the Indonesian government is on the right track in its economic development programs, although some areas still require evaluation. The TSLS method ensures precise parameter estimation, providing a clear overview of the economic impact of government policies aimed at achieving “Indonesia Emas 2045”. The study underscores the critical role of infrastructure development and international events hosting in attracting foreign investment and fostering economic growth.

Keyword: *International Event, Infrastructure Development, Foreign Investment, Gross Domestic Product*

3. DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengangguran Terbuka	9
2.2 Foreign Direct Investment (FDI)	10
2.3 Teori	11
2.3.1 Teori Pengeluaran Agregat	11
2.3.2 Hukum Okun	13
2.4 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Objek Penelitian	20
3.3 Model Penelitian	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil	33
4.1.1 Persamaan Produk Domestik Bruto	33
4.1.2 Persamaan Investasi Asing	35
4.1.3 Persamaan Tingkat Pengangguran	36
4.2 Pembahasan	37
4.2.1 Produk Domestik Bruto	37
4.2.2 Investasi Asing	40
4.2.3 Tingkat Pengangguran	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT PENULIS	53

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Penyelenggaraan Acara International Dalam Mendorong Investasi Asing sebagai Stimulus Kemajuan Ekonomi di Indonesia” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra.,M.A.,Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing
3. Keluarga
4. Sahabat
5. Panitia ATC 2.0 “Flight AR-153: TENACITY”
6. Arise Generation
7. Providence Community

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca sekalian.

Bandung, 4 Juli 2024



Kenzo Christandy Suriadyputra

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Dua Puluh Negara dengan PDB Tertunggu	1
Grafik 2. Proyeksi Penduduk 2015 – 2045	1
Grafik 3. Pengeluaran Agregat	12
Grafik 4. Produk Domestik Bruto (Triliun IDR)	20
Grafik 5. Investasi Asing (Juta USD)	21
Grafik 6. Tingkat Pengangguran (%)	22
Grafik 7. Anggaran Pembangunan Infrastruktur (Triliun IDR)	23
Grafik 8. Penyelenggaraan Acara International (Frekuensi)	24
Grafik 9. Ekspor Neto (Juta USD).....	27
Grafik 10. Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja (%).....	28
Grafik 11. Inflasi (%).....	29
Grafik 12. Pendidikan (%)	30

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Kerangka Pemikiran.....	6
---	----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	18
Tabel 2. Indonesia sebagai Tuan Rumah Penyelenggara Acara Tingkat International.....	25
Tabel 3. Hasil Persamaan Produk Domestik Bruto	33
Tabel 4. Hasil Persamaan Investasi Asing.....	35
Tabel 5. Hasil Persamaan Tingkat Pengangguran.....	36

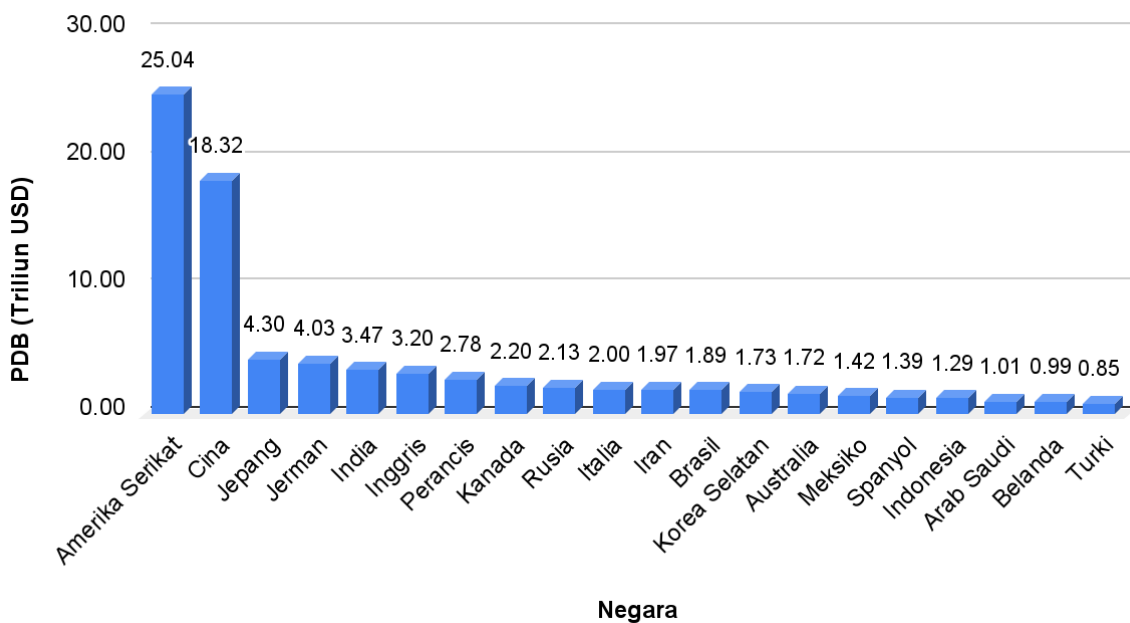
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

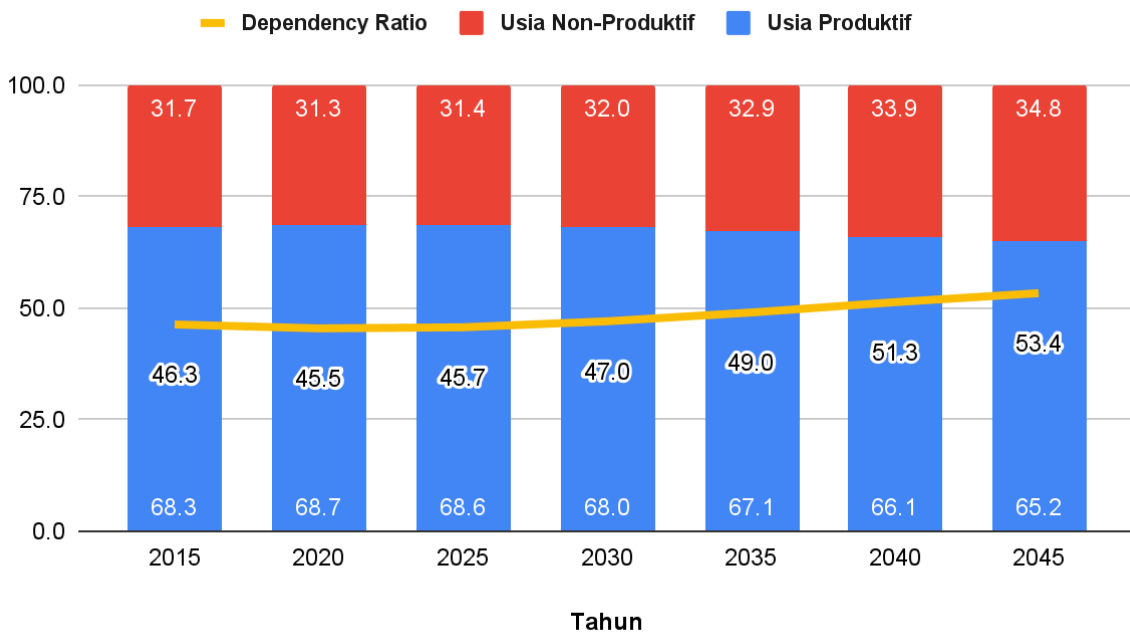
Indonesia Emas 2045 adalah sebuah gagasan, sebuah visi bagi Bangsa Indonesia untuk dapat menjadi sebuah negara maju saat genap berusia 100 tahun negara ini berdaulat. Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pemerataan Pembangunan, serta Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Kepemerintahan menjadi 4 pilar yang tersusun dalam Visi Indonesia Tahun 2045. Masuk dalam 20 negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di dunia, mengalami puncak bonus demografi (proporsi penduduk usia produktif lebih besar dari penduduk usia non-produktif) sejak tahun 2015 dan diperkirakan terjadi hingga tahun 2035, memiliki daya tarik wisata yang sangat tinggi, serta kekayaan sumber daya alam yang begitu melimpah, menjadi modal optimis Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk bisa terus maju. Hal ini disadari betul oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo (Jokowi), dan sejak tahun 2016, beliau mengamanatkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.

Grafik 1. Dua Puluh Negara dengan PDB Tertinggi



Sumber: IMF (2 November 2023)

Grafik 2. Proyeksi Penduduk 2015 – 2045



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembangunan Ekonomi begitu gencar dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Jokowi terutama dalam 3 hal yaitu pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan acara-acara tingkat internasional (acara internasional) yang melibatkan delegasi dari negara-negara di dunia, serta mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai stimulus kemajuan ekonomi di Indonesia yang diindikasikan dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB), serta bertambahnya lapangan kerja yang diterima oleh masyarakat, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan konsumsi di Indonesia.

N. Gregory Mankiw, seorang ekonom terkemuka dari Amerika Serikat berpendapat bahwa infrastruktur mencakup fasilitas dan layanan dasar yang diperlukan untuk berfungsinya ekonomi. Mankiw juga menekankan bahwa investasi dalam infrastruktur menjadi hal yang penting untuk mendorong perkembangan ekonomi jangka panjang. Infrastructure Risk/Reward Index (RRI) dari Fitch Solutions adalah alat yang mengukur dan memeringkat daya tarik suatu negara dalam industri infrastruktur berdasarkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Indeks ini membantu investor menilai potensi investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko (politik, ekonomi, dan regulasi) dan imbal hasil (pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan infrastruktur). Indonesia sendiri menempati peringkat ke-9 di antara negara-negara Asia Pasifik dalam Infrastructure Risk/Rewards Index yang diterbitkan

pada tahun 2021 dengan skor 60,4. Sayangnya, angka ini masih tertinggal dari negara tetangga ASEAN lainnya seperti Singapura di posisi ke-2, Malaysia di posisi ke-4, Vietnam di posisi ke-5, dan bahkan Filipina yang berada satu tingkat di atas Indonesia. Sedangkan secara global, Indonesia berada pada posisi ke-21 dari 105 negara. Ketertinggalan dari negara-negara di ASEAN menunjukkan masih perlu didorong daya tarik dan pembangunan infrastruktur untuk menopang berjalannya laju ekonomi dan modal bagi para investor asing untuk mau menggulirkan roda bisnisnya di Indonesia.

Mengenai acara tingkat internasional, Indonesia seringkali mendapatkan kesempatan sebagai tuan rumah dan hal ini menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan. Pemandangan yang indah, masyarakat yang dikenal ramah, dan eksekusi yang baik saat mendapatkan kesempatan, dapat menjadi daya tarik Indonesia untuk terus diberi kepercayaan sebagai tuan rumah penyelenggara. Hal ini dapat terus dimanfaatkan guna memberikan citra dan kesan baik bagi negara-negara di dunia untuk terus mau bekerjasama dan berinvestasi di Indonesia dengan rasa percaya yang tinggi. Acara tingkat internasional sendiri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi dari berbagai negara di dunia, baik sebagai peserta, penyelenggara, maupun audiens. Acara ini biasanya memiliki cakupan global secara menyeluruh maupun regional dan diadakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, kepentingan ekonomi dan bisnis, hubungan sosial dan politik, bahkan pertandingan olahraga oleh bangsa-bangsa di dunia.

Usaha pembangunan yang sedang digencarkan oleh pemerintah sudah mulai disadari oleh masyarakat luas namun, tidak semua menanggapinya secara positif. Pembangunan yang dilakukan bapak presiden beserta jajarannya seringkali dianggap membuang-buang uang rakyat, menguntungkan pihak tertentu, dan membiarkan negara asing menguasai perekonomian. Kurangnya sosialisasi dan edukasi menjadi alasan mengapa masyarakat belum seutuhnya mendukung usaha pembangunan ekonomi yang sudah familiar mereka lihat, dengar, dan rasakan. Maka dari itu, perlu adanya penelitian ilmiah dengan adanya perhitungan statistik untuk menjadi bukti dan penjelasan bagi masyarakat mengenai pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan di Indonesia. Selain itu, evaluasi bagi pemerintah untuk memaksimalkan hasil pembangunan yang diinginkan terkait 3 hal tersebut pun harus terus dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pembangunan ekonomi yang gencar dilakukan oleh Presiden Jokowi untuk mencapai Indonesia Emas 2045 menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Bagaimana cara kerja serta perhitungan pembangunan ekonomi, hingga keterkaitan pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan acara internasional, dan didorongnya investasi asing terhadap kemajuan ekonomi menjadi pertanyaan besar yang muncul. Pembangunan infrastruktur yang dimaksud meliputi setiap pembangunan yang menjadi modal penggerak perekonomian dalam bentuk fasilitas transportasi, fasilitas energi, fasilitas industri, fasilitas teknologi informasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kegiatan, dan fasilitas lain sebagainya. Sedangkan penyelenggaraan acara internasional meliputi konferensi tingkat tinggi, pesta olahraga, dan lain sebagainya yang melibatkan delegasi oleh negara-negara di dunia. Investasi asing menjadi aktor utama pada skenario pembangunan ekonomi yang akan diteliti, sehingga tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik serta rasa percaya investor asing untuk menanamkan modal maupun membuka fasilitas manufakturnya di Indonesia agar membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apakah kemajuan ekonomi secara realita benar terstimulasi oleh variabel-variabel pembangunan ekonomi yang selama ini didorong oleh pemerintah tersebut.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti dampak pembangunan infrastruktur dan penyelenggaraan acara internasional dalam mendorong investasi asing sebagai stimulus kemajuan ekonomi yang dapat dilihat dari meningkatnya angka PDB dan menurunnya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dengan dibantu variabel penjelas lainnya. Penelitian ini ingin menguji bagaimana pembangunan infrastruktur yang sedang gencar dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Jokowi dan variabel yang jarang diteliti yaitu penyelenggaraan acara internasional yang banyak dilakukan di Indonesia dapat berpengaruh dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur dengan menggunakan pengeluaran pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto, serta menjadi modal perhitungan investor asing untuk mau berinvestasi di Indonesia. Banyaknya kesempatan Indonesia menjadi tuan rumah diselenggarakannya acara-acara tingkat internasional juga perlu dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggung jawab guna meningkatkan kepercayaan negara di dunia untuk berinvestasi di Indonesia. Investasi asing diharapkan dapat membuka

banyak lapangan pekerjaan baru, sehingga kemajuan ekonomi tidak hanya terlihat dari meningkatnya angka PDB namun dirasakan dengan turunnya tingkat pengangguran yang dapat meningkatkan pendapatan, konsumsi, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berguna untuk memberikan penjelasan ilmiah menggunakan data statistik, serta menjadi bahan evaluasi pemerintah atas pembangunan ekonomi yang sedang dan akan dilakukan agar usaha mencapai hasil yang maksimal dapat terus diarahkan sesuai dampak positif maupun negatif yang sebelumnya telah terjadi di Indonesia. Penelitian ini juga berusaha untuk mengisi celah kurangnya penelitian mengenai dampak acara-acara internasional yang diselenggarakan terhadap sebuah perekonomian negara.

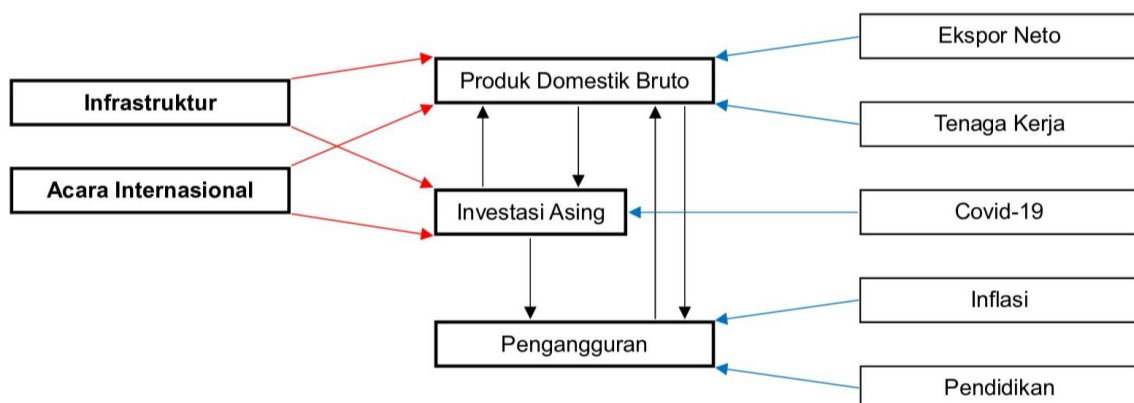
1.4 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Kesejahteraan dan kemakmuran menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi dengan kondisi dimana masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produksi barang dan jasa. Nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara pada jangka waktu tertentu disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). John Maynard Keynes dalam bukunya "The General Theory of Employment, Interest, and Money" tahun 1936 mengemukakan sebuah kerangka konseptual ekonomi makro yang juga menggambarkan PDB yaitu Teori Pengeluaran Agregat dimana teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pengeluaran agregat (total pengeluaran dalam suatu perekonomian) mempengaruhi output dan tingkat kesempatan kerja. Keynes mengidentifikasi empat komponen utama dalam pengeluaran agregat yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan PDB yang dipengaruhi oleh investasi asing, pengeluaran pemerintah dalam bentuk anggaran pembangunan infrastruktur, tingkat pengangguran yang dapat mempengaruhi pendapatan dan konsumsi, ekspor neto, pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang bekerja, serta frekuensi diselenggarakannya acara-acara tingkat internasional di Indonesia sebagai variabel eksklusif. Investasi asing dianggap dapat menambah modal untuk meningkatkan kapasitas produksi negara, membawa teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, meningkatkan

pendapatan pemerintah melalui pajak, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diarahkan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur diharapkan dapat mendukung aktivitas ekonomi dengan menyediakan kerangka kerja fisik maupun sosial yang diperlukan untuk bisa meningkatkan kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa meski mungkin dampaknya tidak secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Tingkat pengangguran yang menurun dianggap dapat secara otomatis meningkatkan konsumsi dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Selain itu, pendapatan masyarakat yang cukup dapat membantu mengurangi beban pemerintah dalam memberi bantuan sosial. Net ekspor adalah perbedaan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, negara tersebut memiliki net ekspor positif. Dengan ekspor yang tinggi, produksi barang dan jasa akan semakin meningkat, menambah devisa negara, dan membuka peluang investasi asing yang masuk. Semakin tingginya pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang bekerja, dapat membantu meningkatkan jumlah kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan yang dapat menyebabkan naiknya konsumsi, dan memaksimalkan dampak positif bonus demografi untuk perekonomian yang terjadi di Indonesia. Dampak frekuensi penyelenggaraan acara tingkat internasional di Indonesia menjadi sebuah variabel eksklusif, faktor pembeda dalam penelitian ini. Tingginya frekuensi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap PDB dengan banyaknya pertemuan yang mengundang kesepakatan bisnis antar negara, meningkatkan rasa percaya investor asing untuk berinvestasi, membuka lapangan kerja baru dan kesempatan bisnis selama acara diselenggarakan, mendorong pembangunan infrastruktur sebagai fasilitas acara, memperlihatkan dan mempromosikan negara, bahkan meningkatkan daya tarik wisata Indonesia.

Diagram 1. Kerangka Pemikiran



Investasi menjadi komponen penting dalam mendorong naiknya angka PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar memandang bahwa perlu ada pembentukan modal atau investasi demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, dimana semakin banyak ketersediaan modal, produksi barang dan jasa juga dapat mengalami peningkatan. Keterbatasan modal yang dimiliki Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan didorongnya investasi asing sebagai salah satu solusi pembangunan ekonomi. Investasi dalam bentuk penanaman modal maupun dibukanya fasilitas manufaktur oleh asing menjadi tujuan agar terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya variabel-variabel pendorong agar para investor asing tertarik dan memiliki kepercayaan tinggi untuk mau berinvestasi di Indonesia seperti halnya penyelenggaraan acara internasional, pembangunan infrastruktur, kondisi PDB negara tujuan investasi, dan kondisi ekonomi dunia seperti halnya dampak Pandemi Covid-19. Sering mengambil kesempatan menjadi tuan rumah diselenggarakannya acara-acara tingkat internasional dengan eksekusi yang apik menjadi cara untuk memberikan citra dan kesan yang baik, serta kepercayaan bagi para calon investor asing. Pembangunan infrastruktur oleh pemerintah menunjukkan kesiapan negara untuk memfasilitasi modal yang masuk maupun pembangunan manufaktur oleh perusahaan asing agar efektifitas produksi dapat mencapai target timbal balik yang para investor asing harapkan. Fasilitas infrastruktur yang dimaksud meliputi konektivitas transportasi, ketersediaan energi, telekomunikasi dan teknologi informasi yang memadai, serta regulasi maupun kebijakan investasi yang mendukung. Kondisi PDB yang stabil atau bahkan terus meningkat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan para investor asing untuk menanamkan modalnya pada suatu negara karena dapat mengindikasikan kesehatan ekonomi serta permintaan pasar dari negara yang dituju. Selain itu, faktor eksternal seperti terjadinya Pandemi Covid-19 mungkin dapat juga menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi, melihat kondisi ekonomi dan bisnis di seluruh dunia yang ikut terganggu.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berbicara soal angka PDB yang terus meningkat dan dianggap sebagai suatu kemajuan dalam perekonomian, namun juga berbicara tentang kemakmuran yang harus dirasakan oleh masyarakat meskipun kedua aspek tersebut saling berhubungan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain adalah investasi asing yang masuk, nilai serta produksi barang dan jasa yang terhitung dalam PDB, inflasi, juga kondisi infrastruktur sosial yang diterima masyarakat dalam bentuk pendidikan. Terbuka luasnya lapangan kerja akibat investasi asing yang masuk, memberikan dampak positif terhadap turunnya tingkat pengangguran. Kemudian, seperti yang sudah

disebutkan sebelumnya, Teori Pengeluaran Agregat mengungkap bahwa tingkat pengeluaran agregat atau dalam hal ini PDB, dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Permintaan maupun produksi barang dan jasa yang meningkat dapat memberi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menurunkan tingkat pengangguran. Dengan tingkat pengangguran yang turun, diharapkan dapat meningkatkan konsumsi oleh masyarakat. Selain itu, variabel bebas lainnya seperti inflasi dan pendidikan dianggap dapat berpengaruh juga terhadap tingkat pengangguran. Tingginya inflasi yang dalam penelitian ini dilihat berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya untuk dapat mengurangi biaya produksi sehingga angka pengangguran yang meningkat. Terakhir, pendidikan juga menjadi indikator penting yang menunjukkan standar kualitas tenaga kerja yang dapat memenuhi syarat seseorang untuk bisa mendapat pekerjaan.